

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi kualitas hidup anak dengan talasemia beta mayor yang menjalani transplantasi sel punca darah di Tzu Chi Hospital. Hasil temuan menunjukkan bahwa setelah menjalani transplantasi, anak memiliki kondisi fisik yang lebih baik, aktivitas lebih aktif, nafsu makan dan pola tidur normal, serta tidak memerlukan transfusi darah rutin. Namun, masih terdapat kerentanan terhadap infeksi dan efek samping seperti sariawan atau diare. Dari sisi psikologis, anak cenderung merasa senang dan optimis meskipun sesekali muncul kekhawatiran terkait keberhasilan transplantasi. Secara sosial, anak mulai dapat beradaptasi kembali dengan lingkungan, meski pada awalnya mendapat proteksi ketat dari orang tua untuk mencegah risiko infeksi.

Secara psikologis, anak-anak paska transplantasi merasa lebih lega karena tidak perlu menjalani transfusi darah yang berulang, mereka juga lebih percaya diri, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, serta memiliki kontrol lebih baik terhadap diri mereka sendiri. Beberapa anak bahkan menunjukkan kemandirian dalam menjaga kesehatan, seperti selalu memakai masker atau menjaga pola makan. Meskipun tetap ada kekhawatiran mengenai kemungkinan gagal transplantasi, secara umum kesehatan mental anak-anak ini cenderung lebih baik.

5.1.2. Sebaliknya, anak-anak yang masih menjalani transfusi darah rutin masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam kualitas hidupnya. Secara fisik, pasien cenderung mengalami kelelahan kronis, penurunan stamina, serta risiko komplikasi akibat penumpukan zat besi, yang berdampak pada keterbatasan aktivitas menyebabkan pasien memiliki runag gerak yang lebih terbatas dibandingkan pasien paska transplantasi.

Secara ekonomi, biaya transfusi darah rutin sekitar Rp 4 juta perkedatangan menjadi beban yang terus-menerus, karena prosedur ini harus dilakukan sepanjang hidup. Kondisi ini sering kali membuat keluarga harus meminimalkan pengeluaran tambahan sehingga akses pasien terhadap perawatan penunjang menjadi terbatas. Dukungan keluarga tetap menjadi faktor penting dalam menopang keberlangsungan terapi, namun keterbatasan finansial turut mempengaruhi aspek psikologis dan sosial pasien.

5.1.3. Secara keseluruhan, transplantasi sel punca darah memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap kualitas hidup anak dengan talasemia beta mayor dibandingkan dengan terapi transfusi darah secara rutin. Meskipun bukan tanpa resiko atau efek samping, terapi transplantasi ini memberikan harapan hidup bebas transfusi dan memungkinkan anak-anak menjalani hidup yang lebih normal. Hal ini menekankan perlunya dukungan berkelanjutan dari tenaga kesehatan, khususnya perawat dalam bentuk edukasi kesehatan, manajemen kelelahan, pencegahan komplikasi, serta fasilitas akses terhadap layanan dan bantuan sosial untuk menjaga kualitas hidup pasien tetap optimal.

5.2. Saran

5.2.1. Tenaga kesehatan

Khususnya perawat dan dokter, penting untuk memberikan pendampingan menyeluruh, tidak hanya secara medis tetapi juga psikososial, untuk membantu anak dan keluarga beradaptasi terhadap proses pengobatan yang dijalani.

5.2.2. Orang tua

Diharapkan mampu membangun komunikasi terbuka dengan anak, memberikan dukungan emosional, serta aktif mencari informasi mengenai terapi dan dukungan sosial yang tersedia.

5.2.3. Selanjutnya

Disarankan untuk merancang dan menguji intervensi keperawatan, misalnya program edukasi keluarga, manajemen kelelahan atau dukungan psikososial untuk melihat efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas hidup pasien talasemia beta mayor.

